



## Hubungan Iklim Kelas dengan Kesejahteraan Psikologi Siswa

Zahrotul Mukarromah<sup>1</sup>, Ellen Prima<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email : [254110402199@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:254110402199@mhs.uinsaizu.ac.id), [ellen.psi06@gmail.com](mailto:ellen.psi06@gmail.com)

Diterima: 15-05-2026 | Disetujui: 23-05-2026 | Diterbitkan: 25-05-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between classroom climate and students' psychological well-being during the learning process. A positive classroom climate plays a crucial role in creating a safe and comfortable learning environment that supports students' academic and emotional development. However, various problems persist in the school environment, such as low social support, lack of effective communication, and the emergence of academic stress, which can impact students' psychological well-being. This study employed a library research method, reviewing various scientific sources, including books, journals, and research findings relevant to the topic. Data were analyzed using a qualitative descriptive approach through the process of identifying, categorizing, and interpreting previous research findings. The results indicate that a positive classroom climate has a significant relationship with students' psychological well-being. Emotional support from teachers, open communication, harmonious social relationships, and a conducive learning environment can increase students' sense of security, motivation to learn, emotional management skills, and self-confidence. Conversely, a negative classroom climate has the potential to cause stress and anxiety, and reduce student engagement in learning. Therefore, efforts are needed from teachers and schools to create a positive classroom climate to optimally support students' psychological well-being.*

**Keywords:** *Class climate, psychological well-being, students. Learning environment, mental health.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara iklim kelas dengan kesejahteraan psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Iklim kelas yang positif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun emosional peserta didik. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah, seperti rendahnya dukungan sosial, kurangnya komunikasi yang efektif, serta munculnya stres akademik yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik kajian. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi temuan-temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis siswa. Dukungan emosional dari guru, komunikasi yang terbuka, hubungan sosial yang harmonis, serta suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan rasa aman, motivasi belajar, kemampuan mengelola emosi, dan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, iklim kelas yang



negatif berpotensi menimbulkan stres, kecemasan, serta menurunkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan sekolah untuk menciptakan iklim kelas yang positif guna mendukung kesejahteraan psikologis siswa secara optimal.

**Katakunci:** Iklim kelas, Kesejahteraan psikologi, siswa, lingkungan belajar, kesehatan mental.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Mukarromah, Z., & Prima, E. (2026). Hubungan Iklim Kelas dengan Kesejahteraan Psikologi Siswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 415-420. <https://doi.org/10.63822/1xr30d62>



## PENDAHULUAN

Pembelajaran tentang kesejahteraan siswa saat ini diperhatikan besar terutama dalam bidang pendidikan. (Aziz dkk., 2020) Dalam lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk sarana edukasi dan sebagai peningkatan kualitas siswa dimasa depan ternyata pada nyatanya menjadi sumber stres. (Muhid & Ferdianto, 2020) Dijelaskan bahwa sekolah menjadi lembaga yang dirancang untuk mengajar siswa dibawah bimbingan pendidik atau guru, serta menjadi tempat interaksi antara individu dan kelompok. Sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga pengajaran tetapi juga sebagai tempat yang memberi rasa bahagia, nyaman, dan aman. (Pertiwi & Wilantika, 2024) Kesejahteraan siswa disekolah menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan proses pendidikan siswa. Kesejahteraan tidak hanya diperhatikan oleh akademik tetapi juga kondisi psikologi, emosional, dan lingkungan sosial siswa. (Lutfia dkk., 2026, 2026) Selain kondisi lingkungan sosial, kondisi ruang kelas juga menjadi aspek penting dalam kesejahteraan siswa. Ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang segar, terjaganya kebersihan, serta fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan konsentari serta kenyamanan belajar siswa. Dan sebaliknya kondisi yang kurang layang dapat mengurangi konsentrasi serta kenyamanan belajar siswa. (Simanjuntak dkk., 2026)

Kesejahteraan ditujukan untuk meningkatkan kesehatan mental. Beberapa mungkin lebih banyak berfokus pada kesehatan fisik, dan selebihnya dengan pencegahan serta perlindungan penggunaan narkoba. (Nugraha, 2023) Siswa yang memiliki kesejahteraan psikologi yang tinggi biasanya cenderung mampu menerima diri sendiri dengan apa adanya, mengelola emosi dengan baik, serta memiliki cara pikir yang positif. Mereka juga dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, bersikap mandiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan terus mengembangkan potensi diri secara optimal. (Artati dkk., 2025)

Dijelaskan bahwa hubungan guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap akademik seorang siswa serta kesejahteraan psikologi seorang siswa. (Huda, 2025) Dijelaskan bahwa dukungan dari lingkungan termasuk guru dan meningkatkan kebutuhan siswa dan akan kompetensi, keterhubungan, dan otonomi.

Apabila kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, siswa akan lebih mudah merasakan kebahagiaan, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta mampu bertahan dalam menghadapi semua tantangan. Namun, ketika guru kurang memberikan dukungan sosial yang kurang kepada siswa, kondisi tersebut dapat memunculkan rasa cemas, stres, hingga depresi. Perasaan-perasaan tersebut dapat menurunkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Disisi lain, kesejahteraan psikologi siswa tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kemampuan sosial dan emosional mereka. (Sidabutar dkk., 2024)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan. Dengan melakukan kajian secara terstruktur terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta referensi lain yang tersedia dalam bentuk cetak maupun digital. (Nitami dkk., 2025)



Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar dan portal jurnal pendidikan lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui identifikasi tema-tema pokok, perbandingan hasil antar penelitian, serta penarikan kesimpulan secara menyeluruh mengenai efektivitas manajemen kelas berpusat pada siswa dalam mengurangi stres akademik. Fokus analisis diarahkan pada keterkaitan antara gaya pengelolaan kelas dengan tingkat kesejahteraan psikologi peserta didik. (Fatimah dkk., 2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklim sekolah yang positif mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan mendukung seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut tidak hanya membuat siswa merasa aman dan dihargai, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap positif, meningkatnya semangat belajar, serta hasil akademik yang lebih optimal. Selain itu, suasana sekolah yang baik juga dapat membantu mengurangi munculnya perilaku negatif, seperti perundungan (bullying) maupun konflik antarsiswa. Pada umumnya, iklim sekolah yang positif ditandai dengan adanya dukungan sosial dan emosional dari guru maupun teman sebaya, tingginya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, serta terjalinnya komunikasi yang terbuka, jujur, dan efektif antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. (Basiroh dkk., 2025)

Terbentuknya rasa aman melalui kepercayaan merupakan bagian dari proses pendidikan yang berkembang lewat interaksi pembelajaran yang berlangsung secara konsisten, penuh dukungan, serta menghargai keberadaan siswa sebagai individu yang aktif dalam belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kepercayaan menjadi unsur afektif yang penting karena dapat mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan memahami nilai-nilai keagamaan secara positif tanpa adanya tekanan psikologis yang dapat menghambat proses pembelajaran. (Qusyairi dkk., 2025)

Iklim sekolah yang positif, dukungan emosional dari guru, serta penerapan pembelajaran sosial emosional (Social Emotional Learning/SEL) memberikan pengaruh besar terhadap kestabilan emosi dan kemampuan perilaku adaptif anak. Lingkungan sekolah yang mampu menghadirkan rasa aman, penghargaan, dan keadilan akan membuat siswa merasa diterima, sehingga mereka dapat menghadapi tekanan akademik maupun sosial dengan cara yang lebih positif dan konstruktif. Guru yang memiliki kompetensi sosial dan emosional yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, hangat, serta penuh empati. Keadaan tersebut membuat siswa merasa lebih aman untuk mengungkapkan pendapat maupun emosinya, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi juga lebih peka dalam mengenali tanda-tanda stres atau frustrasi pada siswa, kemudian memberikan respons yang mendukung dan menenangkan. Melalui keteladanan tersebut, siswa belajar cara mengelola emosi secara lebih tenang, bijaksana, dan proporsional. (Mabarun & Prima, 2025)

Penguatan nilai empati dan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter melalui interaksi sehari-hari di dalam kelas memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya bullying. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam menanamkan sikap saling menghormati dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan karakter yang diterapkan secara terintegrasi dalam manajemen kelas dapat membangun kesadaran bersama



pada diri siswa untuk menolak segala bentuk perilaku perundungan. Pandangan ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Selain itu, menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.(Abdillah dkk., 2026)

Sikap guru yang antusias dan penuh perhatian terbukti dapat membuat siswa merasa lebih dihargai, memperlambat hubungan emosional, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menjadi sangat penting, terutama pada situasi pendidikan yang menghadapi banyak tantangan, seperti di daerah dengan keterbatasan fasilitas maupun kebutuhan pendidikan yang tinggi. Siswa yang memiliki kedekatan emosional dengan gurunya umumnya menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih baik serta motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam belajar.

Selain itu, penelitian juga menegaskan pentingnya disposisi atau sikap positif guru, khususnya dalam lingkungan belajar yang membutuhkan dukungan emosional lebih intensif. Guru yang menunjukkan kepedulian, kasih sayang, dan empati cenderung lebih berhasil membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan tersebut dapat membantu siswa mengatasi perasaan kesepian, frustrasi, maupun stres yang muncul akibat situasi pembelajaran yang sulit.(Jamaludin & Mulyajaya, 2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas dan iklim sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan belajar yang positif, aman, nyaman, serta didukung oleh hubungan sosial yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan mengelola emosi, dan resiliensi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat memunculkan stres, kecemasan, hingga menurunkan prestasi akademik siswa. Peran guru juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan psikologis siswa. Guru yang memiliki sikap peduli, empati, dukungan emosional, serta kemampuan sosial-emosional yang baik dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, penerapan pendidikan karakter, penguatan nilai empati, tanggung jawab sosial, serta pembelajaran sosial emosional (Social Emotional Learning/SEL) terbukti mampu membantu mencegah perilaku bullying dan membentuk perilaku positif siswa.

Dengan demikian, sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam menciptakan iklim kelas yang positif melalui komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, penghargaan terhadap siswa, serta pengelolaan kelas yang humanis agar kesejahteraan psikologis siswa dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., Putri, D., & Rahmahani, A. (2026). Manajemen Iklim Kelas yang Positif sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaborasi Riset Sarjana*, 3(1), 1–7.
- Artati, K. B., Wahyuni, E., & Fitri, S. (2025). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Siswa Kelas Besar Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Program Mindfulness Berbasis Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 953–970. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7044>



- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model Suasana Kelas yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *MEDIAPSI*, 6(2), 94–101. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.3>
- Basiroh, M., Fahmasari, C. A., Aisyah, S. N., & Muhammad, D. H. (2025). Menganalisis Iklim Sekolah dan Peran Keluarga dalam Mencegah Kekerasan Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/10.32806/jspai.v1i1.1458>
- Fatimah, S., Chairunisa, Maqrifah, T., & Linardo. (2026). Pengelolaan Stres Akademik dan Kesehatan Mental Peserta Didik: Strategi Manajemen Kelas yang Berpusat pada Siswa. *Nusantara Educational Review*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.55732/a5cwtr14>
- Huda, N. (2025). MENGAJAR DENGAN EMPATI: KUNCI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA. *Ta'liman : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1 Mei), 72–81.
- Jamaludin, J., & Mulyajaya, M. S. (2025). Strategi, Etika, dan Komitmen Guru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Emosional Siswa. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 3(4). <https://doi.org/10.61116/jp3t.v3i4.851>
- Lutfia, Hartanto, D., & Barida, M. (2026). INTERKORELASI COPING STRESS DAN IKLIM KELAS TERHADAP SCHOOL WELL-BEING DI SEKOLAH. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 7(2), 153–158. <https://doi.org/10.32832/jpg.v7i2.23170>
- Mabarun, M., & Prima, E. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Emosi Anak: Kajian Literatur Psikologi Pendidikan Anak. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.24090/j-pgmi.v8i1.15593>
- Muhid, A., & Ferdianto, F. (2020). Stres akademik pada siswa: Menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 140–156. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3523>
- Nitami, S. D., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(6), 708–716. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1723>
- Nugraha, R. A. (2023). Penerapan Strategi Berbasis Bukti Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa. *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 66–72.
- Pertiwi, E. W., & Wilantika, R. (2024). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan School Well-Being Pada Siswa Smk X. *Psikologi Prima*, 7(2), 165–179. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v7i2.5498>
- Qusyairi, A., Rozikin, D. A., Bahrian, B. I., & Mudarris, B. (2025). Keteladanan Guru PAI dan Implikasinya terhadap Keamanan Psikologis Siswa dalam Pembelajaran. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 529–543.
- Sidabutar, D., Lumbantobing, K., Siallagan, Y. G., & Turnip, H. (2024). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL GURU TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5353–5360.
- Simanjuntak, A. C. L., Ginting, F. M. B., Situmorang, C. F. S., & Ketaren, M. A. (2026). Pengaruh Lingkungan Belajar Ramah Anak terhadap Rasa Aman Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(2), 320–330. <https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4181>